

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN PENGALAMAN PRAKTIK
KERJA LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
SMK YPM 8 SIDOARJO****Muhammad Kris Yuan Hidayatulloh^{1*}, Aftoni², Mohamad Alfin Hilmi³**¹ Pendidikan Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: krisyuan@unwaha.ac.id² Teknik Pemesinan

SMK YPM 8 Sidoarjo

Email: u.kilks78@gmail.com³ Mechanical Engineering Education

Universiti Tun Hussein Onn Malaysia

Email: alfin.hilmi@gmail.com

©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to analyze: (1) the effect of locus of control on the work readiness of mechanical engineering students; (2) the effect of internship experience on the work readiness of mechanical engineering students; and (3) the simultaneous influence of locus of control and internship experience on the work readiness of mechanical engineering students. This study uses an ex post facto method through a quantitative data approach using a questionnaire instrument distributed to students at SMK YPM 8 Sidoarjo. Data obtained from 60 students as the selected sample to be analyzed using regression. The results of this study found that: (1) there is a positive effect between locus of control on students' work readiness in mechanical engineering competence; (2) there is a positive effect between internship experience on students' work readiness in mechanical engineering competence; and (3) there is a positive effect between locus of control and internship experience simultaneously on students' work readiness in the mechanical engineering competence.

Keywords: *Locus of Control; Intership Experience; Work Readiness, Vocational School.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) pengaruh locus of control terhadap kesiapan kerja siswa teknik pemesinan; (2) pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja siswa teknik pemesinan; dan (3) pengaruh locus of control dan pengalaman magang secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa teknik pemesinan. Penelitian ini menggunakan metode ex post facto melalui pendekatan data kuantitatif menggunakan instrumen angket yang disebarakan kepada siswa di SMK YPM 8 Sidoarjo. Data yang diperoleh dari 60 siswa sebagai sampel terpilih untuk dianalisis dengan menggunakan regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif antara locus of control terhadap kesiapan kerja siswa Teknik Pemesinan; (2) terdapat pengaruh positif antara pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa Teknik Pemesinan; dan (3) terdapat pengaruh positif antara locus of control dan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa Teknik Pemesinan.

Kata Kunci: *Locus of Control, Praktik Kerja Lapangan, Kesiapan Kerja, Sekolah Kejuruan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan suatu lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran

keahlian tertentu beserta evaluasi berbasis kompetensi dalam rangka mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja setingkat teknisi (Sudira,

2012). Berdasarkan UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 15 yang menyatakan tujuan pendidikan menengah kejuruan meliputi: (1) menyiapkan lulusannya agar dapat bersaing di dunia kerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati; (2) membekali lulusan agar mampu memilih jenjang karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi serta mampu mengembangkan sikap profesional pada bidang keahlian yang diminati; dan (3) membekali lulusan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, 8 juta pengangguran terbuka per Januari 2021 dimana 11,24 persennya merupakan lulusan SMK. Hal ini akibat adanya perbedaan antara kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri dengan kemampuan para pelamar (Disas, 2018).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMK YPM 8 Sidoarjo menunjukkan bahwa lulusan yang terserap di dunia kerja sesuai bidang keahlian pada tahun 2020 adalah sebanyak 68%. Angka tersebut masih belum cukup untuk memenuhi keberhasilan lulusan dengan keterserapan lulusan di dunia kerja sebanyak 75%. Permasalahan tersebut diduga adanya pengaruh faktor internal ataupun eksternal dari siswa itu sendiri untuk siap bekerja.

Berdasarkan paparan di atas dapat dijelaskan bahwa salah satu penyebab meningkatnya angka pengangguran karena kurangnya kesiapan kerja lulusan di dunia usaha dan industri. Untuk menganalisis bagaimana kesiapan kerja tersebut melibatkan beberapa faktor diantaranya yaitu locus of control dan pengalaman praktik kerja lapangan. Kedua faktor akan digunakan sebagai variabel penelitian untuk mengungkap kesiapan kerja siswa di SMK YPM 8 Sidoarjo.

Kepribadian locus of control menurut Tentama dan Abdussalam (2020) adalah keyakinan individu mengenai hubungan antara perilaku dan konsekuensi yang diperolehnya. Locus of control dapat diartikan sebagai kepribadian mengenai ada atau tidaknya kepercayaan individu terhadap sebuah tindakan yang diambilnya dapat mempengaruhi sebuah peristiwa (Kirdök & Harman, 2018). Locus of control terdiri dari locus of control internal yang merupakan keyakinan individu terhadap segala sesuatu yang terjadi pada dirinya karena faktor dari dalam diri, dan locus of control eksternal yang

merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi keberhasilan individu (Ng-Knight & Schoon, 2017). Pribadi dengan locus of control internal adalah orang-orang aktif mencari informasi sebelum mengambil keputusan dan memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi, serta lebih sesuai mengerjakan tugas-tugas dengan inisiatif dan independensi tinggi. Sebaliknya, orang locus of control eksternal akan melakukan dengan baik pekerjaan-pekerjaan yang rutin dan terstruktur, dimana keberhasilan mereka sangat tergantung pada arahan pihak lain (Rahman, 2017).

Locus of control dalam penelitian ini menjelaskan sampai sejauh mana siswa percaya bahwa siswa merupakan pengendali atas keberhasilannya sendiri atau faktor eksternal yang ada diluar dirinya yang dapat menentukan keberhasilannya. Siswa yang memiliki locus of control internal memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki peran untuk dapat mengatur serta mengarahkan hidupnya untuk bertanggung jawab terhadap pencapaian apapun yang diterimanya (Afista & Hidayatulloh, 2020). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Akyürek & Guney (2018) yang menyebutkan bahwa individu dengan locus of control internal yang tinggi akan menunjukkan kemauan untuk bekerja keras dalam mengumpulkan informasi-informasi tentang karir secara mandiri seperti bidang pekerjaan dan mempersiapkan persyaratan yang harus dipenuhi pada pekerjaan yang dituju dimasa mendatang (information gathering). Informasi tersebut terbukti akan meningkatkan pengetahuan yang akan digunakan dalam merencanakan karirnya.

Praktik kerja lapangan merupakan salah satu program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah kejuruan. Penyelenggaraan praktik kerja lapangan akan memberikan kontribusi dalam membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman nyata dari hasil belajar yang ditempuh selama proses pembelajaran di kelas (Ikhtari & Purnami, 2019). Pendapat lain menyatakan bahwa praktik kerja lapangan merupakan pelatihan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan kecakapan kerja yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan jenis pekerjaannya (Lisnawati & Adman, 2019). Berdasarkan uraian penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Praktik kerja lapangan adalah suatu program praktik keahlian produktif yang bersifat wajib sehingga harus ditempuh dan dijalani bagi siswa SMK yang dilaksanakan di dunia usaha serta industri untuk meningkatkan kesiapan kerja.

Menurut konsep Praktik kerja lapangan yang merujuk kepada Kepmendikbud RI Nomor 323/U/1997 Pasal 2 yang menyatakan bahwa

pelaksanaan praktik kerja lapangan bertujuan untuk: (1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tujuan lapangan kerja; (2) memperkokoh link and match antara sekolah dan dunia usaha/industri; (3) meningkatkan efisiensi proses pendidikan; (4) meningkatkan penghayatan jiwa dan ediologi; (5) meningkatkan sikap moral, etika, dan semangat kerja; (6) meningkatkan pertumbuhan pribadi bagi karyawan; (7) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidik; (8) meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta ilmu pengetahuan; (9) mengikuti perkembangan skill, pemikiran dan paradigma terkini baik dalam pekerjaan maupun dalam sumber daya manusia (Husnita & Suparno, 2020).

Adapun manfaat praktik kerja lapangan bagi siswa yaitu: (1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki bekal keahlian secara profesional, diantaranya menguasai pengetahuan, keterampilan dan semangat kerja sesuai dengan tuntutan industri; (2) memperkuat hubungan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri; (3) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas; (4) memberi pengakuan dan penghargaan yang sah terhadap pengalaman kerja yang diperoleh sebagai bagian dari proses pendidikan; (5) menyiapkan sumber daya manusia berkualitas sesuai tuntutan zaman di era trevolusi industri 4.0 (Siti Suantari et al., 2019); (Edy et al., 2019)

Kegiatan praktik kerja lapangan terbagi menjadi tiga tahap kegiatan yaitu: (1) tahap persiapan, dimana pihak sekolah perlu mempersiapkan kompetensi apa yang sedang dibutuhkan industri; (2) tahap pelaksanaan, dimana siswa dapat menyerap berbagai pengalaman kerja, pengetahuan, kemampuan baik dalam proses keterampilan, kreatifitas dan etos kerja; serta (3) tahap evaluasi, untuk mengetahui secara jelas apakah seorang siswa betul-betul memiliki pengetahuan dan kemampuan kerja seperti yang diharapkan pada standar profesi (Khadifa et al., 2018).

Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan fisik, mental, sosial dan emosional (Baiti et al., 2017). Pendapat lain menyatakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Krisnamurti, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut dapat

disimpulkan, bahwa kesiapan merupakan kondisi psikologis dari seseorang yang lebih dewasa untuk mengambil keputusan atau respon terhadap suatu masalah atau situasi, menyelesaikan tugas perkembangan, menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapainya.

Kesiapan kerja adalah suatu kondisi kemampuan seseorang untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Lee et al., 2021). Membangun kesiapan kerja bagi siswa SMK merupakan hal penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaannya di dunia kerjanya. Pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja (Prianto et al., 2020).

Kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis dan faktor pengalaman (Pangastuti & Khafid, 2019). Selain itu, menurut Hilmi (2020) memandang ada tujuh faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja yaitu (1) faktor kemampuan; (2) faktor citra diri; (3) faktor pendukung; (4) faktor akademis; (5) faktor bawaan; (6) faktor perilaku; dan (7) faktor cita-cita.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja bagi siswa SMK berperan penting dalam menghadapi dunia kerja. Kemampuan siswa dalam menghadapi dunia kerja dipengaruhi oleh locus of control baik internal maupun eksternal. Faktor lain yang mendukung kesiapan kerja yaitu pelaksanaan praktik kerja lapangan yang memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk lebih mengenal dunia kerja, dan mempraktikan semua pengetahuan yang didapatkan di sekolah. Pengaruh kedua faktor tersebut memiliki kontribusi dalam kesiapan kerja sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis: (1) pengaruh locus of control terhadap kesiapan kerja; (2) pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja; (3) pengaruh locus of control dan pengalaman praktik kerja lapangan secara simultan terhadap kesiapan kerja.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian ex post facto

melalui pendekatan data kuantitatif tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Rancangan penelitian menggunakan desain korelasional yaitu mencari pengaruh kausal variabel locus of control, praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja.

Penelitian dilakukan di SMK YPM 8 Sidoarjo. Pengambilan data dilaksanakan pada tahun akademik 2021/2021 semester genap melalui formulir daring. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK YPM 8 Sidoarjo dengan sampel yang di ambil yaitu seluruh siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan

melalui teknik purposive sampling yang berjumlah 60 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji regresi ganda berbantuan perangkat lunak analisis statistik dengan taraf signifikansi 5% yang bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh lebih dari dua variabel melalui koefisien korelasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengujian analisis regresi sederhana pengaruh *locus of control* dengan kesiapan kerja ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel *Coefficients Locus of control*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,265	8,831	-	5,579	0,000
locus of control	0,343	0,130	0,355	2,631	0,011

a. *Dependent Variable:* kesiapan kerja

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,11. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, maka ($0,05 > 0,11$). Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara *locus of control* dengan kesiapan kerja. Sedangkan koefisien regresi = 0,355 (bertanda + atau bernilai

positif). Jadi, terbukti bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang positif dengan kesiapan kerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika *locus of control* mengalami kenaikan maka akan diikuti kenaikan kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik pemesinan SMK YPM 8 Sidoarjo .

Tabel 2. Tabel *Model Summary X₁*Y*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,355 ^a	0,126	0,108	4,45147

a. *Predictors:* (Constant), locus of control

Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) = 0,355 dan koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,126. Hasil ini dapat dimaknai bahwa besarnya pengaruh variabel *locus of control* (X_1) dengan kesiapan kerja sebesar 12,6 %.

Hasil pengujian analisis regresi sederhana pengaruh praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabel *Coefficients praktik kerja lapangan*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51,551	7,711	-	6,686	0,000
Praktik kerja lapangan	0,333	0,122	0,365	2,718	0,009

a. *Dependent Variable:* kesiapan kerja

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,09. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, maka ($0,05 > 0,09$). Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a

diterima artinya terdapat pengaruh antara praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja. Sedangkan koefisien regresi = 0,365 (bertanda + atau bernilai positif). Jadi, terbukti bahwa praktik kerja

lapangan memiliki pengaruh yang positif dengan kesiapan kerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika praktik kerja lapangan

mengalami kenaikan maka akan diikuti kenaikan kesiapan kerja.

Tabel 4. Tabel *Model Summary* X_2*Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,365 ^a	0,133	0,115	4,43275

a. *Predictors:* (Constant), praktik kerja lapangan

Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) = 0,365 dan koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,133. Hasil ini dapat dimaknai bahwa besarnya pengaruh variabel praktik kerja lapangan (X_2) dengan kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik pemesinan SMK YPM 8 Sidoarjo sebesar 13,3%.

Hasil pengujian analisis regresi ganda pengaruh antara *locus of control* dan praktik kerja lapangan secara simultan dengan kesiapan kerja ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tabel *Coefficients locus of control* dan praktik kerja lapangan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	39,737	9,845	-	4,036	0,000
<i>locus of control</i>	0,251	0,135	0,260	1,860	0,069
Praktik kerja lapangan	0,251	0,127	0,275	1,971	0,055

a. *Dependent Variable:* kesiapan kerja

Berdasarkan pada Tabel 5, diperoleh nilai konstanta (a) = 39,737, $b_1X_1 = 0,260$, dan $b_2X_2 = 0,275$. Sehingga persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 39,737 + 0,260 X_1 + 0,275 X_2$$

Persamaan tersebut mempunyai memiliki arti: konstanta sebesar 39,737 menunjukkan jika tidak ada peningkatan variabel *locus of control* dan praktik kerja lapangan maka kesiapan kerja siswa sebesar 39,737. Kemudian untuk koefisien regresi sebesar 0,260 X_1 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) 1 *locus of control* akan meningkatkan kesiapan kerja siswa sebesar 0,260.

Begitu juga sebaliknya penurunan 1 *locus of control*, maka kesiapan kerja siswa juga diprediksi mengalami penurunan 0,260. Demikian juga untuk koefisien regresi sebesar 0,275 X_2 menyatakan setiap penambahan 1 praktik kerja lapangan akan meningkatkan kesiapan kerja siswa sebesar 0,275, bila terjadi penurunan 1 praktik kerja lapangan, maka kesiapan kerja siswa juga diprediksi mengalami penurunan 0,275. Sehingga diperoleh kesimpulan, variabel *locus of control* (X_1) dan praktik kerja lapangan (X_2) secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa (Y).

Tabel 6. Tabel *Model Summary* X_1 dan X_2*Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,439 ^a	0,193	0,158	4,32344

a. *Predictors:* (Constant), praktik kerja lapangan, *locus of control*

Tabel 6 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) = 0,439 dan koefisien determinasi (R_{square}) = 0,193. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *locus of control* (X_1) dan praktik

kerja lapangan (X_2) dengan kesiapan kerja (Y) sebesar 19,3 %, sedangkan pengaruh 80,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 7. Tabel Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	209,790	2	104,895	5,612	0,007 ^b
Residual	878,530	47	18,692		

Total	1088,320	49
-------	----------	----

a. Dependent Variable: kesiapan kerja

b. Predictors: (Constant), praktik kerja lapangan, locus of control

Pada Tabel 7 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,007, lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi (0,05) dengan p-value ($0,007 < 0,05$). Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa locus of control dan praktik kerja lapangan secara simultan memiliki pengaruh dengan kesiapan kerja. Kenaikan penambahan kualitas locus of control dan praktik kerja lapangan berbanding lurus serta akan diikuti dengan perbaikan tingkat kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik pemesinan SMK YPM 8 Sidoarjo.

Pembahasan

Dengan diterimanya hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara locus of control dengan kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik pemesinan SMK YPM 8 Sidoarjo, maka temuan dari ini sesuai dengan pernyataan Rahman (2017) yang mengungkapkan bahwa pembentukan locus of control pada siswa akan berdampak positif terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa setelah lulus dari sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pembentukan locus of control pada siswa, maka semakin besar kecenderungan siswa dapat meningkatkan kesiapan kerjanya. Hasil uji hipotesa ini juga mendukung penelitian menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang adekuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Saraswati et al (2020) yang menemukan bahwa locus of control dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa apabila siswa memiliki sikap yang mampu mengarahkannya untuk berperilaku positif dan memiliki tanggung jawab terhadap masa depannya.

Penerimaan hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh antara praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik pemesinan SMK YPM 8 Sidoarjo, maka hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Jalinus (2020), yang menyatakan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wahyuningsih dan Yulianto (2020) bahwa semakin baik pengalaman praktik kerja lapangan, maka semakin besar kecenderungan siswa dapat meningkatkan kesiapan kerjanya. Husnita & Suparno melalui

risetnya (2020) menemukan bahwa Pengalaman kerja di industri ikut mempengaruhi kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang ditunjukkan dari melaksanakan praktik kerja lapangan merupakan proses yang mematangkan kemampuan dan sikap mental profesional serta menambah keterampilan dan pengetahuan tentang dunia industri, sehingga siswa akan lebih siap memasuki dunia kerja.

Fataron dan Sijabat (2019) berhasil mendeskripsikan dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pencari kerja yang meliputi kematangan fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, dan motivasi, sedangkan berdasarkan faktor eksternal meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja lapangan. Dengan demikian, siswa dituntut untuk membentuk locus of control yang ada pada dirinya sehingga siswa memiliki keyakinan yang tinggi bahwa segala sesuatu yang terjadi pada dirinya sebagian besar akan ditentukan oleh dirinya sendiri. Selain itu, dengan pengalaman praktik kerja lapangan siswa sangat mendukung pengetahuan dan ketrampilan serta kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja sesuai bidang keahlian masing-masing.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan positif locus of control dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XI Teknik pemesinan SMK YPM 8 Sidoarjo (2) terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan positif praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI Teknik pemesinan SMK YPM 8 Sidoarjo (3) terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan positif secara simultan locus of control pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI Teknik pemesinan SMK YPM 8 Sidoarjo.

DAFTAR RUJUKAN

Afista, Y., & Hidayatulloh, M. K. Y. (2020). Locus Of Control Internal Dan Niat Wirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*,

- 8(2), 163–168.
- Akyürek, S., & Guney, S. (2018). Effects of learning styles and locus of control on the decision-making styles of leader managers. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(6), 2317–2328. <https://doi.org/10.29333/ejmste/89515>
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career self-efficacy dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128–141. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/1411/1212>
- Disas, E. P. (2018). Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231–242. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12965>
- Edy, D. L., Malikha, S., Widiyanti, & Rahma Putra, A. B. N. (2019). Analysis of the competence of expertise in the intership program in the industrial era 4.0 vocational education in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(1), 97–119.
- Fataron, Z. A., & Sijabat, R. (2019). Chain for Strengthening Work Readiness. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 193–204. <https://doi.org/10.15294/dp.v14i2.20940>
- Hilmi, M. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Konsep Diri Dan Komitmen Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Bidang Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan Di Kediri. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1951>
- Husnita, & Suparno. (2020). Pendidikan Karakter dan Prakerin Berpengaruh Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 428–438.
- Iktiari, R., & Purnami, A. S. (2019). Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.3719>
- Khadifa, A., Indriayu, M., & Sudarno. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 14–41.
- Kırdök, O., & Harman, E. (2018). High school students' career decision-making difficulties according to locus of control. *Universal Journal of Educational Research*, 6(2), 242–248. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060205>
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 65–76.
- Lee, H., Min, H., Kim, C., Shim, K., Song, Y., & Kim, E. (2021). Psychometric evaluation of the Korean version of the work readiness scale for graduating nursing students. *Collegian*, 28(1), 128–134. <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2020.03.002>
- Lisnawati, R., & Adman, A. (2019). Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri Dalam Penguasaan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 264. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18022>
- Ng-Knight, T., & Schoon, I. (2017). Can Locus of Control Compensate for Socioeconomic Adversity in the Transition from School to Work? *Journal of Youth and Adolescence*, 46(10), 2114–2128. <https://doi.org/10.1007/s10964-017-0720-6>
- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran Kematangan Karir dalam Me-mediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 485–500. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Prianto, A., Winardi, & Qomariyah, U. N. (2020). The Effect of the Implementation of Teaching Factory and Its Learning Involvement toward Work Readiness of Vocational School Graduates. *International Journal of Instruction*, 14(1), 283–302. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14117A>
- Rahman, A. F. (2017). Hubungan Internal Locus Of Control dan Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Psikoborneo*, 4(1), 91–98.
- Saputra, E., & Jalinus, N. (2020). Analisis Perspektif Pelaksanaan Magang dan Peluang Kerja dalam Menilai Kesiapan Kerja Siswa.

INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi, 20(3), 107–114.
<https://doi.org/10.24036/invotek.v20i3.748>

Saraswati, A. A. S. D., Putri, I. G. A. M. A. D., Suprasto, H. B., & Sari, M. M. R. (2020). Influence of competence and locus of control on readiness of accounting department students facing the world of work era industrial revolution 4.0. *International Research Journal of Management, IT & Social Science*, 7(4), 14–23.
<https://sloap.org/journals/index.php/irjmis>

Siti Suantari, N. P., Natajaya, I. N., & Yudana, M. (2019). Studi Evaluatif Tentang Implementasi Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) di Program Studi Keahlian Agro Bisnis Produksi Tanaman SMKN 1 Petang. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 67–76.
<https://doi.org/10.23887/japi.v9i1.2744>

Sudira, P. (2012). *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: AlfaBeta.

Tentama, F., & Abdussalam, F. (2020). Internal locus of control and entrepreneurial intention: A study on vocational high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(1), 97–102.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i1.13999>

Wahyuningsih, I., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Praktik Kerja Industri melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 532–551.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/39430>